

PEMBELAJARAN MATEMATIKA ANTI RIBA DENGAN BERPEDOMAN PADA NILAI-NILAI ISLAMI DI SEKOLAH DASAR ISLAMI JOMBANG

Dheanita Karlindawati

PGSD,FIP Universitas Negeri Surabaya (Dheanitakarlindawati@mhs.unesa.ac.id)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman kultural peneliti terkait riba dalam menanamkan nilai moral bahaya riba dalam perannya sebagai pendidik matematika SD. Penelitian ini menggunakan penelitian transformatif dengan menggunakan *studi literature auto\ethnography* dan *narrative inquiry*. Teknik pengumpulan data menggunakan *narrative writing*, *studi literature*, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengintegrasikan Al-Quran tentang dalil-dalil riba dalam penanaman konsep matematika adalah hal yang perlu dilakukan setiap guru di sekolah. Dari paparan data yang telah peneliti temukan mendapatkan tanggapan positif dari guru yang mengajarkan matematika di Sekolah Dasar Islami tersebut bahwa penanaman nilai moral bahaya riba perlu ditanamkan sejak dini ke peserta didik dan penanaman nilai ini perlu di lakukan secara berkelanjutan yaitu pada pembelajaran matematika jenjang SMP sampai perguruan tinggi.

Kata kunci : Transformatif, integrasi Al Quran, konsep matematika

The purpose of this study was to determine the cultural experience of researchers related to usury in instilling the moral value of the dangers of usury in its role as elementary mathematics educators. This research uses transformative research using literature study, auto\ethnography and narrative inquiry. The data collection techniques used are narrative writing, literature study, interviews and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data presentation and data verification. The results showed that integrating Al-Quran regarding the arguments of usury in planting mathematical concepts is something every teacher needs to do in schools. From the data that the researchers have found, they have found positive responses from teachers who teach mathematics in Islamic Elementary Schools that the cultivation of the moral value of the danger of usury needs to be instilled from an early age in students and the cultivation of this value needs to be done continuously, in mathematics lessons from junior high to tertiary level.

Keywords: Transformative, Al Quran integration, mathematical concept

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah Negara kepulauan terbesar di dunia dan Negara ini, mayoritas penduduknya beragama Islam.

Latar Belakang Peneliti

Peneliti dilahirkan dari keluarga penganut agama Islam, oleh karena itu peneliti adalah seorang muslim. Allah adalah satu-satunya Tuhan yang Maha Segala-galanya, dan Nabi Muhammad adalah junjungan semua umat muslim. Pendidikan pertama yang peneliti tempuh adalah di Raudatul Athfal (RA) Al-Ikhlas yang setara dengan Taman Kanak-kanak di Pundong. Guru disana menanamkan pendidikan agama Islam dengan sangat baik dan berpedoman pada apa yang telah dipaparkan di dalam Al-Qur'an. Beberapa kegiatan yang baik diajarkan disana adalah mengaji, membaca dan menghafalkan surat-surat pendek, dan juga membaca doa sebelum melakukan sesuatu.

Cerita tersebut menunjukkan bahwa peneliti adalah seorang muslim. Sebagai seorang muslim dan sebagai calon pendidik, peneliti harus menanamkan nilai agama di dalam pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang selalu diamalkan pada kehidupan sehari-hari adalah matematika. Mengajarkan matematika lebih mudah dengan memberikan contoh kongkret yang ada pada kehidupan sehari-hari.

Bertukar Barang Tanpa Uang

Semasa peneliti bersekolah, peneliti sudah mulai dikenalkan dengan uang sebagai alat untuk melakukan transaksi. Uang yang diberikan oleh orang tua peneliti ditujukan sebagai uang saku ketika bersekolah, uang tersebut digunakan peneliti untuk membeli jajanan di kantin sekolah maupun mainan yang di jual di depan pagar sekolah. Seiring berjalannya

waktu ada salah satu mata pelajaran IPS yang menyebutkan pada zaman dahulu sebelum adanya uang, manusia melakukan transaksi dengan cara barter.

Kegiatan serupa yang sering ditemui oleh siswa Sekolah Dasar yang sering dilakukan oleh masyarakat pedesaan seperti halnya di desa peneliti tinggal adalah ada beberapa warga yang telah panen padi dan ada beberapa warga yang panen jagung. Setelah panen, para warga menjemur hasil panennya selama beberapa hari yang kemudian mereka lanjutkan untuk di proses menjadi beras dan biji jagung. Hasil panen beberapa warga berbeda dan kebutuhan mereka hampir sama yaitu sama-sama membutuhkan beras untuk di masak dan sama-sama membutuhkan jagung yang biasa mereka gunakan untuk makan hewan ternak mereka. Harga jual jagung dan beras berbeda, yang rata-rata jagung dijual seharga Rp 7.000,00 perkilo dan beras yang rata-rata dijual seharga Rp 9.000,00 perkilo. Sehingga ada beberapa warga yang menggunakan prinsip barter yaitu menukarkan 9 kg jagung dengan 7 kg beras.

Berdasarkan pengalaman tersebut, dan jika dihubungkan dengan hadist Abu Sa'id Al Khudri, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

“Jika emas dijual dengan emas, perak dijual dengan perak, gandum dijual dengan gandum, sya'ir (salah satu jenis gandum) dijual dengan sya'ir, kurma dijual dengan kurma, dan garam dijual dengan garam, maka jumlah (takaran atau timbangan) harus sama dan dibayar kontan (tunai). Barangsiapa menambah atau meminta tambahan, maka ia telah berbuat riba. Orang yang mengambil tambahan tersebut dan orang yang memberinya sama-

sama berada dalam dosa” (HR. Muslim no. 1584)

peneliti terbayang-bayang dengan kata “Riba” berasal dari bahasa Arab yang artinya tambahan, berkembang, meningkat atau membesar (Wikipedia). Sedangkan kita sebagai umat muslim maka kita haruslah menjauhi larangan-Nya. Peneliti sebagai calon pendidik haruslah dapat menjadi contoh yang baik untuk siswanya. Jika ingin menukarkan benda haruslah di rupiahkan dahulu agar tahu nominal harga yang akan ditukar dengan yang barang yang akan di dapatkan untuk menjauhkan riba.

Konsep Matematika yang dapat kita temui dari pengalaman peneliti adalah aritmatika sosial. Pada konsep Matematika aritmatika sosial, siswa dapat menghitung laba-rugi, harga per-unit, harga keseluruhan, dan presentase, sehingga bisa dijadikan bekal siswa pada kehidupan sehari-hari. Konsep Matematika lain yang dapat ditemukan dari pengalaman peneliti tersebut adalah pemecahan masalah, pengenalan mata uang dan persamaan nilai.

Riba yang sering kita jumpai di kehidupan bermasyarakat, kelak akan ditemui juga oleh siswa dan siswi kita. Oleh karena itu, kita sebagai calon pendidik haruslah bisa menanamkan konsep matematika yang baik dan sesuai syariat Agama Islam. Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairy yang merupakan Imam Masjid Nabawi Madinah menyebutkan bahwa hikmah diharamkannya riba yaitu pertama melindungi harta seorang muslim agar tidak dimakan dengan batil, kedua mengarahkan kaum muslimin untuk mengembangkan hartanya dengan cara terhormat yang bersih, menutup jalan yang mengantarkan pada permusuhan serta hal-hal yang menyebabkan kebencian, serta menjauhkan seorang muslim dari hal yang dapat menyebabkan kebinasaan karena pemakan riba adalah orang yang zalim.

Dampak riba yang telah dipaparkan di atas memiliki dampak yang buruk, sehingga sebagai calon pendidik harus bisa membentuk manusia yang berkualitas dan bisa menanamkan nilai baik kepada siswa. Nilai-nilai yang perlu ditanamkan pada diri siswa agar dapat menghindari riba yaitu pertama nilai agama (religius) berdoa sebelum memulai pelajaran dapat meningkatkan keimanan siswa serta mengajarkan siswa bahwa riba sangat dilarang Allah SWT berdasarkan dalil-dalil tentang riba. Kedua nilai kemandirian, mengajarkan siswa untuk berusaha dan menanamkan pada diri siswa bahwa ia bisa melakukannya sehingga dalam keadaan apapun siswa tidak akan berpikir akan melakukan riba. Ketiga nilai keadilan, mengajarkan siswa akan bersikap sama kepada siapapun dan tidak membedakan orang yang kaya maupun yang miskin. Keempat nilai kejujuran, mengajarkan siswa bersikap jujur dan tidak mencuri uang teman walaupun kesusahan.

Nilai-nilai yang perlu ditanamkan pada siswa melalui pembelajaran matematika haruslah berpedoman pada ajaran agama. Peneliti sebagai calon pendidik harus bisa membuat pembelajaran matematika lebih baik lagi agar dapat meningkatkan keimanan kita kepada Allah SWT. Pada beberapa penelitian yang telah dilakukan, penanaman nilai dapat melalui pembelajaran matematika. Salah satunya penelitian yang pernah dilakukan oleh Usis Khoirida tahun 2018 yang berjudul “Transformasi konteks pemecahan masalah matematika yang mengandung nilai-nilai islami dalam Al-Quran Surah Al-Isra” menyimpulkan bahwa dalam terjemahan ayat dari Al-Quran surah Al-Isra’ munculnya angka atau kata berhubungan dengan matematika serta terdapat ayat yang mengandung penanaman moral. Pembeda penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Usis Khoirida adalah yang pertama matematika dapat diintegrasikan dengan agama islam melalui pengalaman peneliti dengan hukum agama islam serta dalil-dalil riba, yang kedua dari pengalaman peneliti berharap dapat menanamkan nilai untuk dapat berusaha dan percaya akan kemampuan diri sendiri agar tidak terjebak untuk melakukan riba.

Hasil mengeksplorasi dalil-dalil yang berhubungan dengan riba serta dampak negatif riba, peneliti berharap dapat menyelesaikan penelitian transformasi. Bentuk transformasi dalam menyampaikan konsep matematika yaitu dengan mengintegrasikan dalil-dalil riba di dalam pembelajaran. Sehingga melalui pembelajaran matematika, mampu menanamkan nilai moral baik kepada siswa, serta dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

METODE

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian transformatif. Peneliti berpedoman pada ayat di atas bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Peneliti beranggapan bahwa peneliti akan dapat mengubah diri sendiri dan orang sekitar menjadi lebih baik. Sehingga penelitian transformatif ini membawa manfaat untuk diri peneliti dan orang lain, bukan semata untuk menyelesaikan program S1 peneliti. Penelitian transformatif ini sangat berbeda dengan penelitian lainnya. Karena penelitian ini menggunakan diri sendiri sebagai objek atau data, sebuah puisi, gambar dan juga pengalaman bisa digunakan sebagai data..

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah studi *literature*, *Auto/ethnography* dan *Narrative Inquiry*. Studi literatur peneliti gunakan untuk

mengeksplorasi konsep-konsep matematika yang ada pada dalil-dalil tentang riba. Dengan studi literature peneliti juga dapat menemukan konteks yang ada pada dalil-dalil tentang larangan riba untuk menanamkan moral kepada siswa. *Auto/ethnography* menghubungkan pengalaman pribadi peneliti dengan latar belakang budaya, sosial dan juga politik. Jadi dengan menggunakan metodologi *Auto/ethnography* ini peneliti sendirilah yang menjadi data. Peneliti merefleksikan diri dengan menjadi siswa ketika masa SD hingga menjalani praktik mengajar di sekolah dasar. *Narrative Inquiry* dapat peneliti gunakan untuk menceritakan pengalaman peneliti dari beberapa sudut.

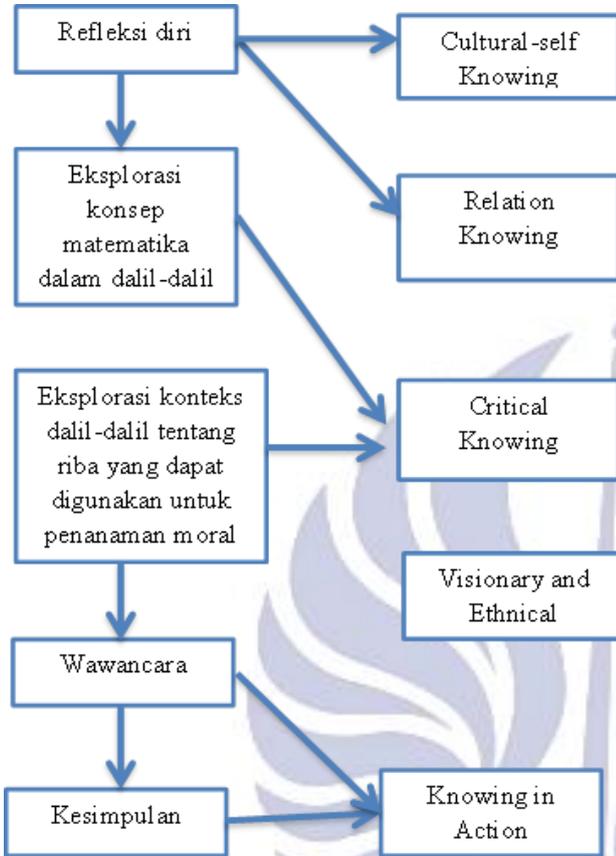
Objek dari penelitian ini adalah peneliti sendiri, jadi sumber data pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sumber data lainnya yaitu guru MI Jombang dan literatur yang mendukung untuk mengeksplorasi konsep matematika yang ada pada dalil-dalil tentang larangan riba. Data penelitian berasal dari:

1. Peneliti sebagai sumber data utama
2. Tafsir dari dalil-dalil tentang riba
3. Guru MI Jombang

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan *narrative writing*, studi literatur dan wawancara. Instrumen penelitian yang sering peneliti pelajari adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Mengukur kebenaran suatu penelitian perlu menggunakan teknik keabsahan data. Di dalam sebuah penelitian, teknik keabsahan data sangatlah penting untuk membuat kesimpulan yang dapat dipercaya sehingga dapat diterima oleh publik. Pada penelitian ini akan menggunakan tiga teknik keabsahan data yaitu *trustworthiness*, *verisimilitude* dan *crystalization*.

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini. Langkah-langkah tersebut tertuang pada bagan di bawah ini :



1.1 Prosedur penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang dipaparkan disini sesuai dengan rumusan masalah yang dituliskan pada Bab I, jadi paparan data akan menjelaskan tentang :

1. Konsep matematika yang ada pada dalil riba.
2. Dalil-dalil riba mengandung nilai moral yang perlu ditanamkan kepada siswa.

Matematika memiliki peranan yang penting bagi kehidupan manusia, yang memiliki arti ilmu pengetahuan hasil dari berpikir (Suherman,2003). Melalui pembelajaran matematika siswa diajarkan konsep matematika dengan benar. Pemahaman konsep

matematika lebih bermakna jika dibangun oleh siswa sendiri.

Konsep Matematika yang ada pada hadist Imam Ahmad dan Al Bukhary adalah Perbandingan. Imam Ahmad dan Al Bukhary meriwayatkan, bahwasannya Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, *“Emas dijual dengan emas, perak dijual dengan perak, gandum dijual dengan gandum, sya’ir (salah satu jenis gandum) dijual dengan sya’ir, kurma dijual dengan kurma, dan garam dijual dengan garam, harus sama dan kontan. Barangsiapa yang menamba atau meminta tambahan, maka ia telah berbuat riba, pemungut dan yang memberikannya dalam hal ni sama.”*

Zaman sebelum mengenal uang, manusia bertransaksi menggunakan sistem barter. Barter yaitu perdagangan dengan saling bertukar barang. Membahas barter, membuat peneliti ingat waktu masih membuka toko sembako di desa. Tetangga yang selesai melakukan hajatan tersebut membawa satu karung beras sisa beras hajatan dengan berat 28 kg, dan menukarkannya dengan beras kualitas baik seberat 18 kg. Saat itu peneliti hanya mengerti tentang barter belum memahami riba sehingga peneliti tidak melakukan apapun.

Cerita peneliti tersebut jika dihubungkan dengan hadist yang telah peneliti paparkan di atas, juga mengingat bahwa peneliti adalah calon pendidik maka dapat diintegrasikan pada konsep matematika aritmatika sosial dan perbandingan. Dalam Agama Islam menuntun kita agar selalu adil, oleh karena itu konsep barter dari cerita diatas yang digunakan di SD adalah merupiahkan jumlah uang yang didapatkan lalu menukarkannya dengan barang yang lain. Dan konsep perbandingan yang di ajarkan di Sekolah dasar dimulai dari memahami satuan

berat dan membandingkan satuan berat kilogram ke ons dan ke satuan berat lainnya.

Kompetensi Dasar Konsep Matematika Perbandingan

2.1 Tabel Kompetensi Dasar

Kelas	Kompetensi Dasar
I	<ul style="list-style-type: none"> 3.7 Mendeskripsikan dan menentukan hubungan antar satuan baku untuk panjang, berat, dan waktu yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari

Konsep Matematika yang ada pada Surah Al-Baqarah Ayat 275 (Konsep Matematika Aritmatika Sosial) Artinya : *“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka yang telah diperbolehkannya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”*(QS Al Baqarah 275).

Riba atau bisa juga disebut rente dalam prakteknya merupakan pemerasan yang dilakukan terhadap si miskin yang perlu ditolong agar dapat melepaskan diri dari kesulitannya. Akan tetapi hal ini justru terbalik sebab si pemilik uang meminjamkan uang dengan menetapkan bunga ditambah lagi jika si peminjam uang mengembalikan uang melebihi batas jatuh temponya maka akan mendapatkan denda (Suhrawardi K.Lubis : 2000). Oleh karena itu, si peminjam harus membayar bunga yang lebih besar daripada dengan jumlah uang yang dipinjamnya. Hal ini merupakan salah satu dampak negatif dalam

melakukan riba. Yusuf Qardhawi (2011) mengatakan ketergantungan terhadap riba dapat melemahkan semangat orang untuk berusaha mencari penghidupan sebab si pemilik uang akan memperoleh tambahan uang dari peminjam sehingga ia enggan untuk berusaha mencari penghidupan dan bahkan tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi kesulitan bekerja dan berdagang.

Akhirnya sekitar tahun 2014 awal, system jual beli yang dilakukan di toko sembako orang tua peneliti adalah dengan cara membawanya barang yang di dibutuhkan dan membayarnya ketika sudah memiliki uang dengan rata-rata batas pembayarannya adalah 1 bulan dan tentunya ditetapkan bunga 10% dari total belanja.

Cerita peneliti diatas dengan berpedoman pada Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 275 dan juga dikaitkan dengan kondisi peneliti sekarang yaitu calon pendidik muslim, cerita tersebut dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran konsep matematika SD yaitu Aritmatika sosial tentang jual beli (presentase) pada Kompetensi Dasar kelas V dan pada Kompetensi Dasar kelas IV sebatas hubungan operasi hitung.

Kompetensi Dasar Konsep Matematika Aritmatika Sosial

2.2 Tabel Kompetensi Dasar

Kelas	Kompetensi Dasar
IV	<ul style="list-style-type: none"> 3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya 3.3 Menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan decimal

V	<ul style="list-style-type: none"> • 5.1 Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya.
---	---

Konsep Matematika yang ada pada Surah Ali Imran ayat 130 adalah Aritmatika sosial dan Perbandingan.

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir.”* (Qs. Ali Imron [3]: 130)

Penukaran uang di pinggir jalan di berikan biaya jasa yang rata-rata sebesar 5-10%, jadi jika bunga tersebut sebesar 8% dapat di bayangkan jika kita menukarkan uang Rp 100.000,00 dengan membayar Rp 108.000,00. Orang menyebutnya biaya “jasa”, sedangkan jelas di Agama Islam sangat di larang melakukan penukaran uang semacam ini. Cerita tersebut jika diintegrasikan kedalam konsep matematika dengan berpedoman pada ayat tentang riba, maka dapat di masukkan kedalam konsep matematika Aritmatika sosial dan perbandingan. Dimana siswa dapat membandingkan uang Rp 100.000,00 ditukarkan ke pecahan kecil akan menjadi berapa lembar.

Kompetensi Dasar Konsep Matematika Aritmatika Sosial

2.1 Tabel Kompetensi Dasar

Kelas	Kompetensi Dasar
I	<ul style="list-style-type: none"> • 3.3 Membandingkan dua bilangan sampai dua angka dengan menggunakan kumpulan benda benda konkret
II	<ul style="list-style-type: none"> • 3.2 Membandingkan dua bilangan cacah • 3.3 Menjelaskan nilai dan kesetaraan pecahan mata

	uang
III	<ul style="list-style-type: none"> • 3.3 Menyatakan suatu bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah
IV	<ul style="list-style-type: none"> • 3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya • 3.3 Menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal
V	<ul style="list-style-type: none"> • 5.1 Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya.

PENUTUP

Simpulan

Penanaman konsep Matematika dengan mengintegrasikan Al Quran adalah hal yang perlu dilalukan setiap Guru di Sekolah, karena Guru adalah panutan setiap peserta didiknya. Peranan Guru sangat penting dalam membentuk moral anak didiknya karena kelak akan menjadi pertanggungjawaban di Akhirat kelak. Oleh karena itu setiap pendidik wajib menanamkan nilai moral yang baik. Dengan melalui pengintegrasian dalil-dalil tentang riba dalam penanaman konsep Matematika, pendidik akan mampu mengarahkan setiap peserta didiknya untuk menjauhi perbuatan yang dilarang Agama.

Hasil dari paparan data yang telah peneliti temukan, mendapatkan tanggapan positif dari guru yang mengajarkan Matematika di Sekolah Dasar. Dari paparan data yang telah peneliti temukan mendapatkan tanggapan positif dari guru yang mengajarkan matematika di Sekolah Dasar Islami tersebut

bahwa penanaman nilai moral bahaya riba perlu ditanamkan sejak dini ke peserta didik dan penanaman nilai ini perlu di lakukan secara berkelanjutan yaitu pada pembelajaran matematika jenjang SMP sampai perguruan tinggi. Pengintegrasian Dalil-dalil Riba dalam pembelajaran Matematika dapat menanamkan nilai moral baik kepada siswa, namun perlu dilakukan secara berkelanjutan yaitu dilanjutkan pada pembelajaran Matematika di jenjang SMP.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Paparan data dapat digunakan untuk menanamkan nilai konsep Matematika di Sekolah Dasar tidak hanya di Sekolah yang berbasis Islami, namun pada Sekolah Dasar manapun.
2. Paparan data perlu dilakukan pengembangan ataupun perbaikan lanjutan untuk menjadikan buku penanaman konsep Matematika ini lebih lengkap, menarik, dan inovatif bagi siswa.
3. Bagi para pembaca, peneliti dan pendidik dapat menggunakan paparan data ini sebagai bahan ajar tambahan bagi siswa sekolah dasar untuk menanamkan nilai moral baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ernest, P. 2005. *The Philosophy of Mathematics Education*. Milton Keynes UK: Routledge Falmer.
- Fathani, Abdul Halim. 2014. *Matematika Hakikat & Logika*, Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA
- Guba, E. G. dan Lincoln, Y. S. 1989. *Fourth Generation Evaluation*. London: SAGE Publication.
- Hasan, Abdillah Firmanzah. 2015. *Ensiklopedia Akhlak Mulia*, Solo : Tiga Serangkai
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Heruman. 2012. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Kajian Fikih, Tim Pondok Pesantren Sidogiri. 2011. *Santri Salaf Menjawab*. Pasuruan: Pustaka Sidogiri Pondok Pesantren Sidogiri
- Kurniawan, Wisnu Aditya . 2018. *Budaya tertib siswa di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Kusumawati, Zaidah dkk. 2011. *Ensiklopedia Nabi Muhammad SAW sebagai Wirausahawan*. Jakarta : PT Ikrar Mandiriabadi
- Kusumawati, Zaidah dkk. 2011. *Ensiklopedia Nabi Muhammad SAW sebagai Pendidik*. Jakarta : PT Ikrar Mandiriabadi
- Lubis, Suhrawardi K. 2000. *Hukum Ekonomi Islam*, Jakarta : Sinar Grafika.
- Mariana, Neni. 2017. *Transforming Mathematics Problem in Indonesian Primary Schools By Embedding Islamic and Indonesian Contexts*. Disertai. Perth Australia: Murdoch University.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta : Amzah
- Masriyah. 2016. *Dasar-dasar Matematika*. Surabaya: UNESA University Press
- Muhammad , Syamsuddin. 2014. *Al-Kabàir*, Jakarta Timur : Ummul Qura.
- Musthafa, Syaikh Fuhaim. 2015. *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, Jl. Medokan Semampir Indah VII No. 06 Surabaya 60119 : Pustaka eLBA
- Nawatmi, Sri (2010, April). *ETIKA BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM*. Fokus Ekonomi (FE), April 2010, Hal 50 – 58 Vol. 9, No.1, ISSN: 1412-3851
- Nu'man, Mulin (2015, Oktober). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATEMATIKA BERBASIS EKONOMI SYARIAH UNTUK MADRASAH TSANAWIYAH*. JURNAL FOURIER, Vol. 4, No. 2, 168–186
- Qardhawi, Yusuf.2011. *Al-Halal wa Al-Haram fi Al-Islam*, Solo : PT Era Adicitra Intermedia.
- Rohayana, Ade Dedi (2015, April). *Riba Dalam Tinjau AL-Quran*. Religia Vol 18 no. 1 hlm 72-86.
- Ruslan, Rosma Elly , Nurul Aini (2016, Agustus). *Penanaman nilai-nilai moral pada siswa di SD Negeri Lampeuneurut*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah Volume 1 nomor 1, 68-77.

Wijaya. 2012. Pendidikan Matematika
Realistik. Yogyakarta:Graha Ilmu.

